

Meningkatkan Motivasi Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Kelas XI OTKP Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMK YPS Prabumulih

Hikmah✉ Winarti¹

✉ SMK YPS PRABUMULIH

¹ SMAN 3 TAPUNG

Corresponding Author: Hikmah, S.Pd, E-Mail: hikmahdimas1979@gmail.com
Received: 26 February 2021 and Accepted for Publication: April 12, 2021
Published: May 27, 2021

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas XI OTKP SMK YPS Prabumulih. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK YPS Prabumulih Kelas XI Otkp yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Data dikumpulkan dengan menggunakan formulir observasi dan analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan motivasi hasil belajar. Sebelum penelitian menggunakan penerapan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw Data tersebut menunjukkan dari jumlah siswa 30, sebelum proses pembelajaran memakai metode kooperatif tipe jigsaw, siswa terlihat tidak antusias dan motivasi dari belajar tidak sesuai harapan, sehingga dari 30 siswa, ada tidak memenuhi syarat belajar dengan presentase 67 % belum tuntas masih di bawah kriteria ketuntasan minimal 75. Nilai tertinggi 85 dan terendah skornya 50. Artinya hanya 34 % siswa yang tuntas kriteria ketuntasan minimal (kkm) bahasa Inggris yang telah ditetapkan. siswa diakui sebagai lulusan. Selain itu, banyak juga siswa yang pasif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam wawancara dengan pendidik, guru mengatakan, "Hanya sekitar 10 dari 30 siswa yang terlihat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siklus I. Kemudian pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 87,00 pada 93 % dengan kategori "berhasil". penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar pada siswa kelas XI Otkp SMK YPS Prabumulih.

Keywords: *Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw, Motivasi, Hasil Belajar, Bahasa Inggris*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa yang sangat penting dan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Dalam hidup tentunya kita sering bertanya-tanya apa itu timbal balik. Jika kita melihat sesuatu dari sisi positif, kita akan mendapat manfaat dari apa yang kita lakukan, dan hal ini juga berlaku dalam pembelajaran bahasa jika menyangkut manfaat belajar bahasa Inggris. Dalam dunia pendidikan, bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Bahasa Inggris selalu hadir di semua jenjang pendidikan karena bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang menunjang berbagai aktivitas sehari-hari.

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berpengaruh dengan persoalan perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak dan melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Hal ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, khususnya Bahasa Inggris.

Pada dasarnya sudah menjadi rahasia umum mengapa banyak orang perlu belajar dan mengetahui bahasa Inggris di era globalisasi ini. Di era globalisasi ini, bahasa Inggris membantu dalam komunikasi. Dalam hidup, kita pasti akan bertemu dengan orang asing, tidak hanya orang yang berasal dari negara yang sama, sehingga jika Anda menguasai bahasa Inggris dengan baik dan benar, komunikasi menjadi mudah. Selain kita hidup di zaman yang serba canggih, contoh kecilnya saja, setiap orang kini memiliki smartphone yang sebagian besar teknologinya menggunakan bahasa Inggris. Jika kita tidak fasih berbahasa Inggris, kita mungkin merasa malu untuk menggunakannya. Hal tersebut merupakan pemahaman umum yang telah mengakar dalam dunia pendidikan dan juga menjadi harapan masyarakat.

Pemahaman umum ini berasumsi bahwa peran guru adalah mengajar dan memberikan informasi serta pengetahuan kepada siswa. Guru harus bertindak, atau setidaknya siswa harus memandang mereka sebagai mahatahu dan sumber informasi. Parahnya, siswa belajar dalam situasi yang memberatkan dan mengintimidasi karena terjebak dalam tuntutan ujian dan nilai ujian yang beresiko tinggi. Tampaknya, perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Sudah seyogyanya kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan siswa. Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya.

Ada beberapa alasan penting mengapa sistem pengajaran ini perlu dipakai lebih sering di sekolah-sekolah. Seiring dengan proses globalisasi, juga terjadi transformasi sosial, ekonomi, dan demografis yang mengharuskan sekolah untuk lebih menyiapkan anak didik dengan keterampilan-keterampilan baru untuk bisa ikut berpartisipasi dalam dunia yang berubah dan berkembang pesat.

Faktanya, para guru negeri ini sudah tidak asing lagi dengan metode gotong royong, dan mereka sering menggunakan dan mengetahuinya sebagai metode kerja sama tim. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak guru yang sering menugaskan siswanya untuk bekerja kelompok. Sayangnya, metode kerja kelompok seringkali dinilai kurang efektif. Berbagai sikap dan kesan negatif muncul selama penerapan metode kerja sama tim. Ketika kerja tim gagal, siswa saling menyalahkan.

Sebaliknya, ketika berhasil, timbul rasa ketidakadilan. Siswa yang cerdas/pekerja keras merasa bahwa rekan kerja yang kurang mampu telah memberikan kontribusi terhadap pekerjaannya. Oleh karena itu, cara kerja sama tim yang seharusnya mempunyai tujuan mulia, yakni menanamkan rasa persaudaraan dan kerja sama, justru bisa berujung pada tidak nyaman dalam belajar. Tidak hanya guru dan siswa yang pesimis dengan metode kerja kelompok, bahkan terkadang orang tua pun merasa khawatir ketika anaknya ditempatkan dalam kelompok dengan siswa lain yang kurang seimbang.

Berbagai dampak negatif dalam menggunakan metode kerja kelompok tersebut seharusnya bisa dihindari jika saja guru mau meluangkan lebih banyak waktu dan perhatian dalam mempersiapkan dan menyusun metode kerja kelompok. Yang diperkenalkan dalam metode pembelajaran *cooperative learning* bukan sekedar kerja kelompok, melainkan pada penstrukturannya. Jadi, sistem pengajaran *cooperative learning* bisa didefinisikan sebagai kerja/belajar kelompok yang terstruktur. yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Dalam penggunaan metode kerja kelompok dapat membuat semangat menurun dalam pengembangan diri siswa karena alih-alih belajar secara maksimal dalam tugas-tugas kelompok yang acak, siswa belajar mengendalikan atau mendelegasikan tanggung jawab. Metode pembelajaran gotong royong disusun sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok memikul tanggung jawab pribadi, karena ada sistem tanggung jawab individu. Siswa tidak dapat hanya bertumpu pada usaha teman-temannya, dan usaha setiap siswa dihargai sesuai dengan nilai perkembangannya.

Hasil Belajar Kompetensi Dasar Persediaan adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar selama jangka waktu tertentu yang dijadikan tolak ukur untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris Cara mengukur hasil Belajar Kompetensi Dasar Persediaan yaitu dilakukan dengan melakukan evaluasi hasil belajar. Hasil evaluasi tersebut dapat berupa angka atau uraian tentang kenyataan yang menggambarkan tingkat prestasi yang diraih. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Di dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw ini siswa dibagi menjadi kelompok asal dan kelompok ahli. Setelah siswa berdiskusi dengan kelompok ahli, kemudian siswa kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu kelompok mereka tentang sub materi yang mereka bahas di dalam kelompok ahli. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus 2020 di kelas XI Otkp SMK YPS Prabumulih, ditemukan bahwa hasil Belajar Kompetensi Dasar Persediaan yang dimiliki oleh siswa masih tergolong rendah.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh pembelajaran terstruktur dan pemberian balikan terhadap Hasil belajar siswa dengan mengambil judul *“Tentang Meningkatkan motivasi hasil belajar siswa dengan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kelas XI Otkp mata pelajaran bahasa inggris Di smk yps prabumulih.*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK YPS Prabumulih yang beralamat di Jalan . Durian no 412 Komplek Pertamina. Adapun judul penelitian tentang *“Motivasi serta Minat terhadap Siswa SMK YPS Prabumulih” Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai upaya meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI Otkp mata pelajaran bahasa inggris di SMK YPS Prabumulih*

Jenis penelitian yang digunakan adalah *penelitian kuantitatif* dengan jenis pendekatan survei. Survei itu sendiri tujuannya untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi. Adapun jenis survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei deskriptif.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Jika penelitian ini memilih analisis kuantitatif. Sugiyono (2018) berpendapat bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang yang didasarkan pada filosofi positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik, dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menguji sebuah hipotesis yang terbukti. Kuesioner digunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengumpul data. Metode survei dipilih untuk mengetahui keberadaan mereka pengaruh daya tarik iklan dan citra produk terhadap keputusan konsumen. Di samping

Metode survei yang dilakukan Sugiyono (2018) adalah metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mendapatkan informasi masa lalu atau masa kini, keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku dan perubahan hubungan menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dalam sampel Melihat teknik pengumpulan data yang diambil dari populasi tertentu (wawancara atau survei) yang tidak mendalam dan hasil penelitian biasanya tidak jelas dilahirkan. Hal ini dimaksudkan untuk menghimpun data tentang *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai upaya meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI Otkp mata pelajaran bahasa inggris di SMK YPS Prabumulih*

.Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka metode penelitian yang digunakan adalah *metode penelitian survei* dengan instrumen berupa *Angket*. Penelitian survei berusaha memaparkan secara kuantitatif kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti satu sampel dari populasi tersebut. Jenis penelitian survei adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari sekelompok orang, dalam hal ini sampel, melalui kuesioner yang diberikan kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus Peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum melakukan penelitian. Persiapan tersebut antara lain meminta ijin untuk melakukan observasi dan melaksanakan penelitian kepada pihak sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2020. Setelah mendapatkan ijin dari pihak sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan guru teman sejawat serta meminta ijin untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris. Mengacu pada hasil observasi, wawancara, serta data prasurvei ditemukan sebagian kecil kendala. Adapun kendala tersebut meliputi, pada saat kegiatan observasi guru sudah menggunakan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (memanfaatkan media papan tulis, alat peraga konvensional, power point dan melakukan diskusi dengan teman sebangku) tetapi belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik pada saat peneliti melakukan kegiatan pra tindakan. Berdasarkan karakteristik mata pelajaran Bahasa Inggris yang sebagian besar materinya Recount text, guru dalam menyampaikan pembelajaran belum menggunakan model yang sesuai sehingga hal inilah yang menjadi penyebab kurang tertariknya peserta didik untuk memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Kurangnya perhatian peserta didik berdampak pada tidak konsentrasinya peserta didik saat proses pembelajaran. Sehingga penjelasan dari guru tidak dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Peneliti mengetahui kondisi awal dari data hasil penilaian pratindakan yang menunjukkan bahwa nilai hasil belajar Bahasa Inggris yang dicapai peserta didik masih kurang. Adapun hasil belajar yang rendah dibuktikan dengan data nilai prasiklus yang dicapai peserta didik pada pelajaran Bahasa Inggris khususnya materi Recount text

Data tersebut menunjukkan dari total 30 peserta didik, diketahui ada 20 peserta didik dinyatakan tidak memenuhi syarat ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 6,00 masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 85 dan nilai terendah yang diperoleh yaitu 50. Ini berarti hanya ada 10 peserta didik yang tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Bahasa Inggris yang sudah ditetapkan. peserta didik dinyatakan tuntas. Selain itu, peserta didik juga banyak yang pasif saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat dilakukan wawancara dengan pendidik, pendidik mengatakan “Hanya sekitar 10 dari total 30 peserta didik yang terlihat aktif mengikuti proses pembelajaran

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

A. Persiapan (Planning)

Pada siklus 1 guru mempersiapkan diri untuk menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan disiapkan, sehingga materi teks naratif dialokasikan 2 pelajaran (2 x 45 menit) untuk pekerjaan pengajaran. Guru mengetahui kebutuhan siswa akan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan teks narasi, Recount text, memilih pengenalan konsep yang akan dipelajari, yaitu. mengembangkan rencana pelaksanaan pengajaran dan lembar kerja siswa dari materi

Recount text, dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.

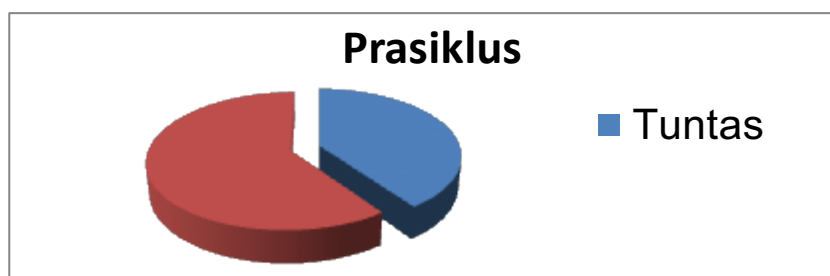
Mengembangkan alat penilaian untuk mengukur penguasaan mata pelajaran dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemudian, guru menyiapkan lembar observasi untuk memeriksa situasi dan kondisi selama pembelajaran dan pendidikan. Observasi dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai guru dan kolaborator untuk mengamati kegiatan secara keseluruhan. Buku harian observasi untuk memantau kemajuan siswa selama proses pengajaran..

Selanjutnya guru menyiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dan mitra secara kolaborasi untuk mengamati kegiatan secara keseluruhan. Lembar observasi untuk mengamati perkembangan siswa dalam proses selama penelitian berlangsung.

B. Pelaksanaan (Tindakan)

Guru memberikan informasi awal tentang proses pembelajaran dan tugas-tugas yang perlu diselesaikan siswa. Siswa dituntut mandiri dan mau menanggapi materi. Ini adalah prinsip penelitian yang memanfaatkan metode pembelajaran berbasis penelitian untuk pembelajaran. Guru memeriksa pekerjaan siswa. Guru memberikan saran berupa materi recount text dan kosa kata yang sesuai. Diskusikan materi tersebut dengan siswa Anda. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi secara lisan, menyajikan dalam bentuk tulisan recount text dan mendorong diskusi siswa. Selama kegiatan elaborasi, guru membantu siswa memahami struktur kalimat dan kosakata terkait Recount text.

Dalam kegiatan penguatan, guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan cara memperkuat tugas secara konfirmasi oleh siswa menyelesaikan tugas tersebut. Artikel Konfirmasikan pekerjaan siswa dengan sumber buku lain. Diimplementasikan untuk memfasilitasi refleksi dan pengalaman belajar siswa. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum paham. Siswa akan diminta membuat generalisasi dari materi narrative text dan kosakata terkait. Siswa dan guru merefleksikan aktivitas mereka sesudahnya, .Siswa akan diberikan home work mengenai materi teks Recount text dan kosakata terkait. dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada siswa akan pertemuan berikutnya. Untuk melihat hasil perbandingan akan hasil siswa terhadap nilai yang berkaitan dengan ketuntasan nilai siswa dalam pembelajaran, apakah nilai tersebut tuntas / belum tuntas.



Gambar I.I

Berdasarkan gambar 1.1 bahwa, Data tersebut menunjukkan dari jumlah siswa 30, sebelum proses pembelajaran memakai metode kooperatif tipe jigsaw, siswa terlihat tidak antusias dan motivasi dari belajar tidak sesuai harapan, sehingga Dari 30 siswa, ada tidak memenuhi syarat belajar dengan presentase 67 % belum tuntas masih di bawah KKM 75. Nilai tertinggi 85 dan terendah skornya 50. Artinya hanya 34 % siswa yang tuntas KKM bahasa Inggris yang telah ditetapkan. siswa diakui sebagai lulusan. Selain itu, banyak juga siswa yang pasif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam wawancara dengan pendidik, guru mengatakan, “Hanya sekitar 10 dari 30 siswa yang terlihat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

C. Pengamatan (Observing)

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh dari hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan kegiatan tes. Kemudian disusun, dijelaskan yang pada akhirnya akan dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keaktifan peserta didik saat berlangsungnya implementasi model pembelajaran problem based learning.

Teknik observasi yang dilakukan dengan cara memberikan centang pada kolom yang tersedia setiap kali peserta didik melakukan kegiatan keaktifan sesuai dengan aspek yang diamati selama pelaksanaan pembelajaran. diakhir proses pembelajaran oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah dikenai tindakan. Penelitian ini dikategorikan berhasil jika >80% peserta didik tuntas belajar dengan memperoleh nilai lebih dari Kriteria ketuntasan minimal (75). Dalam melakukan Observasi Guru menelaah hasil pekerjaan siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar mandiri. Guru dan guru mitra mengamati proses pembelajaran dan menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas secara kelompok. Guru mengamati kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil penelitiannya. Peneliti menganalisis data hasil tes Siklus 1 dan observasi. mengamati gambaran siswa tentang aktivitasnya selama proses kegiatan belajar mengajar. Secara garis besar disimpulkan kegiatan dari siswa tersebut, Adapun jumlah siswa 30 orang. Selanjutnya data yang diperoleh menggambarkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar selama 90 menit

Dalam yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data motivasi hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Adapun metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data motivasi hasil belajar bahasa Inggris siswa adalah metode kuesioner atau angket. Metode kuesioner atau angket merupakan suatu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh jawaban dari responden dengan cara mengajukan pernyataan-pernyataan (Hazmiwati, 2018)

Aktivitas siswa yang diamati oleh pengamat memperoleh nilai sebesar 77 dengan presentase kelulusan sebesar 67 % Berdasarkan kriteria meningkat. Dapat disimpulkan bahwa kinerja siswa

dengan menggunakan metode Kooperatif tipe Jigsaw (pembelajaran eksploratif) pada Recount text pada siklus I sudah berhasil, namun masih perlu pengembangan. karna masih ada beberapa yg masih ada perbaikan. (gambar 1.2.a dari tabel)

D. Refleksi hasil belajar mengajar 1.

Siklus 1 Refleksi Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada periode 1 menunjukkan bahwa pembelajaran recount text, setelah mendapat tindakan dengan menggunakan metode Kooperatif Tipe Jigsaw di dalam kelas. Pembelajaran ini karena masih banyak. ruang untuk perbaikan pada kedua siswa. aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil analisis reflektif observasi siswa siklus I meliputi 6 aspek berkategori cukup, 2 aspek berkategori sedang, dan 2 aspek berkategori baik. Aspek yang termasuk dalam kategori kecukupan “Siswa disiplin, Siswa berusaha memahami materi, Siswa menyelesaikan pembahasan teks narasi dengan baik, Siswa berlatih soal dan mengerjakan tugas dengan baik, Siswa mengomunikasikan hasil analisis dan mendiskusikan teks narasi pendekatan IBL yang didukung media video dan pembelajaran Siswa mempublikasikan pembelajaran – dan mengungkapkan pendapatnya tentang materi yang disampaikan selama pembelajaran dan menarik kesimpulan dalam pembelajaran.” Aspek penilaian yang termasuk dalam kategori sedang adalah sebagai berikut. Siswa memahami tema utama teks narasi yang diajarkan guru dan siswa mengikuti teks narasi dengan baik. dan 2 aspek dalam kategori “Baik” yaitu siswa berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran dan siswa dapat berkolaborasi dengan siswa lain dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri dan metode video.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi hasil belajar dapat meningkatkan hasil belajar Siswa kelas X OTKP SMK YPS Prabumulih penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi hasil belajar. Sebelum penelitian menggunakan penerapan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw Data tersebut menunjukkan dari jumlah siswa 30, sebelum proses pembelajaran memakai metode kooperatif tipe jigsaw, siswa terlihat tidak antusias dan motivasi dari belajar tidak sesuai harapan, sehingga Dari 30 siswa , ada tidak memenuhi syarat belajar dengan presentase 67 % belum tuntas masih di bawah KKM 75. Nilai tertinggi 85 dan terendah. skornya 50. Artinya hanya 34 % siswa yang tuntas KKM bahasa Inggris yang telah ditetapkan. siswa diakui sebagai lulusan. Selain itu, banyak juga siswa yang pasif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam wawancara dengan pendidik, guru mengatakan, “Hanya sekitar 10 dari 30 siswa yang terlihat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siklus I. Kemudian pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 87,00 *pada* 93 % dengan kategori “berhasil”. penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar pada siswa kelas X Otkp SMK YPS Prabumulih. Meningkat dan hasil belajar lebih baik dari sebelumnya.

REFERENCES

- Amberg, Julie S. and Deborah J. Vause, “*American English: History, Structure, and Usage*”, https://assets.cambridge.org/9780521852579/excerpt/9780521852579_excerpt.pdf, Accesed in January, 28th 2019
- Avivah, Siti Ainul.(2016). The Idiomatic Forms In Christina Perry’s Song. The State Islamic Institute of Palangkaraya The Faculty Of Tarbiyah And Teachers Training. The Departement of language Education The Study Program of English Education. Thesis
- BBC Team, “Languages of the World – Interesting Facts about Languages”, <http://www.bbc.co.uk/languages/guide/languages.shtml>, accessed in January, 30th 2019
- Dixon, Robert j.(2004) *Essential Idioms in English. USA: Regents Publishing Company*.Inc
- Fatimawati, Nanik.(2011). A Comparison Analysis Of American And British Idioms. State Islamic University Syarif Hidayatullah. Unpublish thesis
- Harisna.(2015). *An Analysis of English Phrased Used In Lyrics of Bruno Mars’ Songs*.The State Islamic Institute of Palangkaraya The Faculty Of Tarbiyah And Teachers Training. The Departement of language Education The Study Program of English Education. Thesis
- Lado, M.j.(2006). *Ungkapan Kata Kerja dan Idiom*. Jakarta:Erlangga
- Phytian, B.A.(2012). Correct English: *Pedoman Belajar Bahasa Inggris*.Terj. Febrianti Ika Dewi, (Jakarta: PT Indeks, 2012), p.9
- Suliman, Richard A.(2005). *Dictionary of American Idioms*. United State of America:McGraw-Hill Companies
- Suryanata, Aditia Wahyu.(2011).An Analysis Of Idioms In Song Lyric:A Case Of Album “The Poison” In “Bullet For My Valentine” Resource For Teaching Vocabulary.IKIP PGRI of Semarang. Unpublish thesis.
- Tomlinson,Brian.(2011). *Material Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Zarei,AbbasAliandNahidRahimi,“IdiomsEtymology,Contextual PragmaticClues, And Lexical Knowledge In Focus”, (Germany: LAP LAMBERT Academic Publishing),

Author Information:

Hikmah:

Email: hikmahdimas1979@gmail.com SMK YPS Prabumulih, Indonesia.

Winarti:

Email: winartiwiwin518@gmail.com SMAN 3 Tapung, Indonesia.